

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia sejak dari kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus-menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan.

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

Perubahan terus-menerus yang dialami manusia melalui pendidikan dapat diperbaiki dengan kualitas dan kuantitas pendidikan, yang terdapat pada PP Nomor 47 tahun 2008 yang mengatur tentang Pelaksanaan Wajib Belajar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya peningkatan mutu pendidikan yang ada di Indonesia pendidikan dapat memberikan peran penting yang dapat membangun sumber daya manusia yang bersifat kompetitif, sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan negara lain.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pengertian pendidikan di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal (3) dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Triwiyanto (2014: 37) menyatakan bahwa kemajuan mayoritas bangsa-bangsa di dunia dan umat manusia pada umumnya pada abad ke-21 ini telah menjadikan kita masuk pada abad ilmu pengetahuan dengan corak sebagai masyarakat pengetahuan (*The Knowledge society*). Abad ilmu pengetahuan memberikan berbagai kesempatan dan kemungkinan yang luas terbuka, tetapi juga sekaligus memberikan problem yang amat dahsyat, yang keduanya belum pernah dialami oleh generasi sebelumnya.

Hilangnya batas-batas negara (*internasionalization*) pendidikan juga ditakutkan akan memangkas akses pendidikan masyarakat kelas menengah kebawah. Kondisi tersebut akan mendorong terjadinya kesenjangan sosial karena pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan tidak terjadi, walaupun sejak awal pemerintah berargumentasi bahwa akan ada pemberlakuan berbeda antara strata ekonomi. Ketakutan masyarakat tidak mendapatkan mutu pendidikan yang memadai juga beralasan sebab mutu perguruan tinggi asing dianggap lebih baik.

Kondisi tersebut menjadikan stigma bahwa pendidikan bermutu hanya untuk kalangan strata ekonomi atas dan sebaliknya bagi masyarakat strata ekonomi menengah ke bawah, biarpun begitu pendidikan tetap menjadi magnet bagi masyarakat. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang selama ini dikenal sebagai pendidikan yang bisa dijangkau dan mutunya relatif baik, juga mulai menaikkan biaya pendidikan bagi konsekuensi pengurangan subsidi pemerintah.

Menurut Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang

menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya., dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Jalur, jenjang, dan jenis sistem pendidikan nasional diatur melalui UU Sisdiknas. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Adapun jenjang pendidikan formal di Indonesia adalah SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, DI, D2, D3, D4, SI, S2, dan S3.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka, perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institusi, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan atau vokasi.

Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh orang tua dapat mempengaruhi anak dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda dapat memberikan motivasi dan pengarahan dalam pendidikan, orang tua sangat berperan dalam membimbing anak untuk melanjutkan perguruan tinggi,

maka dari itu tingkat pendidikan orang tua sangat berbeda dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Menurut Wibowo (2018: 81) pendapatan orang tua adalah sejumlah dana yang dihasilkan orang tua dalam periode tertentu dari berbagai sumber seperti gaji, sewa atau wiraswasta. Pendapatan orang tua dapat dilihat dari factor ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi merupakan unsur yang paling pokok dalam hal pendidikan, dimana keadaan ekonomi orang tuanya tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak.

Pendapatan orang tua yang rendah cenderung kurang dapat mencukupi semua fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Banyak keluarga yang ekonominya rendah mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan belajar anaknya, sehingga anak kurang bersemangat untuk belajar. Selain itu dengan adanya pengelolaan yang kurang tepat dari anak terhadap fasilitas yang terbatas, anak tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi dan tidak kreatif.

Biaya pendidikan yang sangat tinggi membuat orang tua kendala dalam memberikan pendidikan pada anak, sehingga tidak semua anak lulus SMA dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Akhirnya lulusan SMA atau sederajat melanjutkan ke dunia kerja demi membantu perekonomian keluarga, kondisi perekonomian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal pada minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Lase (2019) menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua dapat menentukan aspirasi melanjutkan studi setelah lulus SMA. Siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan yang rendah, akan membuat minat siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi akan menurun.

Berdasarkan masalah dan latar belakang uraian diatas bahwa tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua dapat mempengaruhi anak memiliki minat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi setelah mereka lulus dari SMA atau sederajat. Masalah dalam penelitian ini apakah secara parsial dan simultan, apakah

ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah- masalah yang dapat teridentifikasi adalah:

1. Tingkat pendidikan orang tua dapat memberikan motivasi anak dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Rendahnya pendapatan orang tua mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3. Minat siswa SMA Negeri 1 Kartasura melanjutkan ke perguruan tinggi cukup tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Tujuannya agar permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Minat melanjutkan studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura.
2. Tingkat pendidikan orang tua.
3. Pendapatan orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji meliputi:

1. Apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi?
2. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh pada minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi?
3. Apakah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama berpengaruh dalam minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura.
2. Untuk menguji pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai aspek pengetahuan.
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian yang relevan mengenai minat yang mempengaruhi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi info mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memberikan informasi siswa yang minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.